

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi adalah bagian dari seni (Pradopo, 2017: 13). Disebut sebagai seni karena dalam puisi mengandung nilai keindahan. Keindahan yang terdapat pada puisi diciptakan melalui proses berpikir yang kreatif yang disampaikan dengan menarik dan berkesan. Proses penciptaan puisi yang ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sependapat dengan Pradopo (2017: 7) yang menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dengan merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Lebih lanjut Pradopo menjelaskan puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, yang diubah dalam wujud dan bentuk yang lebih berkesan.

Puisi telah dikenal masyarakat umum selama puluhan tahun. Puisi lahir dari imajinasi setiap penulis. Puisi adalah suara hati setiap jiwa yang sedang merasakan kegelisahan akan hidup yang sedang dijalannya. Menurut Oktavia (dalam Awaluddin, 2011: 01) puisi merupakan suara asli kemanusiaan. Disebut sebagai suara asli kemanusiaan karena pesan pengarang disampaikan melalui proses imajiner yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah dan bermakna.

Selama penciptaan puisi pengarang membangun dunianya sendiri guna menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Puisi memiliki bentuk yang berbeda dengan prosa dan drama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sami (dalam Laila A, 2016: 147) fiksi dan drama pada dasarnya berbeda dengan puisi. Puisi berbeda secara signifikan dari fiksi dan drama dalam hal bentuk visual dan cetak, terutama

puisi lama. Puisi termasuk karya sastra yang ditulis dengan penekanan pada setiap baitnya. Dalam sebuah puisi pengarang tidak mengungkapkan secara jelas dan terperinci. Pengarang sengaja menyamarkan pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Pada dasarnya puisi bersifat konsentris dan intensif, yakni pemakaian bahasanya padat akan makna. Dari hal inilah keunikan sebuah puisi dibangun. Ratna (2013: 19) menyatakan bahwa ciri khas puisi adalah kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan ciri-ciri stilistika. Kepadatan bahasa yang digunakan penyair dalam puisinya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk menampilkan keindahan. Hubungan bahasa dan tujuannya dapat ditemukan dalam kajian stilistika. Stilistika merupakan gaya bahasa yang dapat digunakan pengarang salah satunya adalah dalam penciptaan puisi. Hough (dalam Ratna, 2013: 18) menyatakan ruang lingkup penelitian stilistika sangat luas. Namun, dalam konteks stilistika puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak dipelajari.

Secara istilah stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya bahasa. Pada puisi terdapat banyak gaya bahasa yang digunakan oleh penyair untuk memadatkan makna dan menampilkan keindahan bentuk. Penting menggunakan stilistika dalam karya sastra khususnya puisi. Penciptaan puisi dengan stilistika menjadi lebih bernilai, indah, menghibur, dan bermakna. Dalam puisi, unsur bahasa dan isi sama-sama penting sehingga perlu mempertimbangkan penggunaan bahasa yang dipilih selama proses penciptaan sebuah puisi.

Burhan (2019: 76) menyatakan bahwa stilistika bertujuan untuk menentukan seberapa dalam pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik guna

memperoleh efek khusus. Dalam setiap penciptaan karya sastra pengarang perlu mempertimbangkan kembali tujuan efek yang diciptakannya. Apakah hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan efek estetis atau efek khusus yang dicapai melalui bentuk-bentuk kebahasaan.

Salah satu gaya bahasa yang kaitannya dengan stilistika adalah metafora. Menurut Kridalaksana (2001:136) metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Metafora adalah perbandingan dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan yang bersifat implisit. Metafora merupakan gaya bahasa yang menyamakan dua hal yang berbeda, yang dianggap memiliki nilai yang sama.

Majas metafora sering digunakan dalam penggunaan karya sastra khususnya puisi. Hal ini sependapat dengan Ratna (2013:183) yang menyatakan bahwa di antara genre sastra puisilah yang paling intens dalam menampilkan metafora. Bentuknya yang figuratif menjadikan metafora harus ada dalam puisi dan keberadaannya sudah dianggap penting. Perbandingan secara tidak langsung dari penggunaan gaya bahasa metafora membuat sebuah puisi lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian puisi menjadi lebih padat isi dan tidak secara langsung dapat dipahami karena menggunakan bahasa kias. Untuk memahami bahasa puisi perlu mengetahui gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang.

Banyak sastrawan Indonesia yang karyanya sampai saat ini tetap diminati dan dikenal oleh masyarakat. Namun meski demikian dari sekian banyaknya penyair terkemuka yang diketahui oleh masyarakat Indonesia masih ada beberapa penyair yang belum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Salah satu karya penyair

Indonesia juga lahir dari Theoresia Rumthe yang merupakan penulis perempuan yang mulai menulis karyanya secara acak dan kolektif sejak tahun 2010. Ia menciptakan kumpulan puisi pertamanya bersama Weslly Johannes kekasihnya yang berjudul *Cara-cara Tidak Krteatif untuk Mencintai*. Theoresia Rumthe aktif menulis buku, berkarya di media sosial dan berkarya di blog.

Puisi Theoresia Rumthe juga terkumpul dalam antologi puisi yang berjudul *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi*. Sebagai puisi modern, puisi-puisi ciptaan Theoresia Rumthe tidak kalah indah dibandingkan dengan karangan penyair-penyair yang telah banyak dikenal masyarakat Indonesia, seperti Widjie Tuekul, Sapardi Joko Damono, Zawawi Imron dan penyair terkemuka lainnya. Puisi-puisi Theoresia Rumthe memiliki makna mendalam yang tidak dapat dicerna secara langsung oleh pembacanya. Setiap kata yang ditorehkan memberi kesan yang membekas bagi pembacanya. Diksi yang digunakan Theoresia Rumthe dalam karyanya merupakan bahasa sehari-hari, namun penyusunan setiap kata dalam puisinya mampu menjadi karya yang indah.

Antologi puisi tersebut secara keseluruhan menggambarkan tentang kepergian yang menyisakan sebuah kepedihan dan kepulangan seseorang yang selalu diharapkan. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Theoresia Rumthe banyak yang mengandung kiasan sehingga memerlukan penafsiran yang melahirkan proses berpikir bagi pembacanya. Dalam proses berpikir yang dilakukan pembaca akan ditemukan pesan yang hendak disampaikan Theoresia Rumthe. Pesan-pesan yang telah tersampaikan diharapkan akan benar-benar dipahami dan diaplikasikan dalam menjalani kehidupan. Pesan-pesan tersebut biasanya terwujud dalam bentuk metafora

Upaya yang dapat dilakukan untuk memahami isi dari puisi Theoresia Rumthe tersebut adalah dengan mengetahui gaya bahasa yang digunakan. Salah satu gaya bahasa yang banyak ditemukan dalam puisi adalah majas metafora. Majas metafora diciptakan untuk menyiratkan makna dan melahirkan berbagai penafsiran dari pembaca. Menurut Ricoeur (dalam Ratna, 2013: 189) musuh metafora adalah berbagai cara pemahaman yang menganggapnya sebagai semata-mata hiasan. Hal inilah yang menyebabkan pembaca memiliki penafsirannya sendiri. Ratna (2013: 192) menyatakan bahwa dalam metafora makna tidak lahir secara literal, makna tidak ada di dalam kamus karena makna lahir secara tidak terduga dan seolah-olah tidak diharapkan.

Antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes pilihan gaya bahasanya padat makna, memiliki kekhasan dan keunikan di setiap baitnya sehingga perlu kiranya untuk dikaji lebih mendalam jenis, makna dan fungsi metafora yang terkandung di dalamnya. Selain hal tersebut, puisi Theoresia Rumthe yang terdapat dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* belum banyak yang meneliti atau mengkaji sehingga perlu untuk diteliti.

Fokus penelitian ini adalah penggunaan metafora yang terdapat pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe. Dalam setiap penciptaan puisi karya Theoresia Rumthe terdapat penekanan di setiap kata-katanya. Pemilihan gaya bahasa yang sesuai sudah diterapkan oleh Theoresia Rumthe. Penggunaan gaya bahasa dan penekanan pada kata-kata salah satunya dapat diwujudkan melalui metafora.

Kajian stilistika diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan untuk menemukan metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan kajian stilistika, bahasa yang terdapat pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe dapat dianalisis secara objektif dan ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah jenis metafora yang terdapat pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe?
- 2) Bagaimanakah makna metafora yang terdapat pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe?
- 3) Bagaimanakah fungsi metafora yang terdapat pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan jenis metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.
- 2) Mendeskripsikan makna metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.

- 3) Mendeskripsikan fungsi metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini mampu memberikan informasi ilmiah yang lebih detail tentang jenis, makna, dan fungsi metafora dalam kajian stilistika. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam mengkaji karya sastra yang terfokus pada metafora.
- 2) Menambah sumber bacaan penelitian dalam bidang linguistik khususnya penelitian metafora

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjembatani penelitian lain yang ingin mendalami metafora dalam kajian stilistika terutama bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
- 2) Menjadi sarana untuk berlatih, belajar, serta menambah wawasan tentang bahasa khususnya dalam kaitannya dengan metafora.
- 3) Mengembangkan pemahaman teoretis tentang metafora dalam pembelajarn puisi yang dikaji dengan stilistika.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dititikberatkan pada jenis, makna, dan fungsi metafora, yang muncul dari penggunaan metafora pada sepuluh puisi pilihan karya Theoresia Rumthe dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjag Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes. Metafora yang dimaksudkan adalah metafora dalam kajian stilistika.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan tolok ukur sebagai asumsi dasar sebuah penelitian. Dalam hal ini penelitian harus dapat memberikan asumsi terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Asumsi yang harus diberikan merupakan asumsi dasar atau anggapan dasar.

Menurut Suharsimi (2006:65) asumsi atau anggapan merupakan anggapan dasar terhadap penelitian yang dilakukan. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa, asumsi adalah anggapan yang kebenarannya bisa diterima sebagai bahan dasar untuk berpikir. Asumsi ini merupakan landasan teori di dalam penelitian ini. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti melakukan beberapa asumsi atau anggapan sebagai berikut.

- 1) Adanya jenis metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.
- 2) Adanya makna metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.
- 3) Adanya fungsi metafora pada puisi pilihan dalam antologi puisi *Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi* karya Theoresia Rumthe.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang diamati. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan-perbedaan atau ketidakjelasan makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Definisi operasional dilakukan untuk memudahkan mengetahui variabel yang

digunakan. Penjelasan operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Stilistika

Ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa adalah stilistika. Penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra seperti puisi dapat diselidiki dengan menggunakan kajian stilistika. Jika berbicara stilistika kesan yang muncul adalah kaitannya dengan kesusastraan padahal kajian stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa yang lain yang tidak terbatas pada ragam sastra saja. Dengan kajian stilistika dapat membedakan tanda-tanda linguistic, ciri khas, tanda khusus yang terdapat dalam bahasa sastra dan nonsastra.

1.7.2 Pemajasan

Pemajasan merupakan istilah lain dari bahasa figuratif yaitu bahasa yang di dalamnya mengandung makna kias dan perlambangan. Ungkapan yang diwujudkan melalui pemajasan memanfaatkan makna konotasi dan makna tersirat sehingga makna yang sebenarnya dituju harus dicari di luar makna denotasinya atau makna yang sebenarnya. Penggunaan bentuk-bentuk pemajasan merupakan salah satu bentuk penyimpangan kebahasaan, yaitu penyimpangan makna. Penggunaan pemajasan disesuaikan dengan kontes wacana yang bersangkutan.

1.7.3 Metafora

Metafora merupakan bagian dari majas perbandingan. Metafora tercipta dari pengalaman hidup manusia yang ditampilkan dengan penggunaan bahasa yang dianggap menyimpang. Penggambaran metafora diwujudkan melalui kiasan-kiasan dan bukan dalam bentuk yang sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk memperindah

sebuah karya sastra dan merupakan salah satu cara pengarang untuk menyampaikan pesannya kepada pembaca.

1.7.4 Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang diciptakan dengan pilihan kata yang indah dan sifatnya imjinaf. Penggunaan bahasa yang tidak biasa pada sebuah puisi menjadikan puisi tampil lebih indah dan estetik dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Kepadatan makna pada puisi sudah menjadi ciri khas yang melekat pada puisi. Puisi dapat diciptakan dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun bentuknya dipilih dan ditata secara teratur melalui proses berpikir yang kreatif.